DAKWAH PADA MASYARAKAT PEGUNUNGAN DAN ALTERNATIFNYA DI DESA PAKIS KECAMATAN PAKIS KABUPATEN MAGELANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Bidang Ilmu Agama

Oleh :

AHMAD YAENU ROSIKHIN

93211612

2000

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

DAKWAH PADA MASYARAKAT PEGUNUNGAN DAN ALTERNATIFNYA DI DESA PAKIS KECAMATAN PAKIS KABUPATEN MAGELANG

Yang disusun Oleh:

Ahmad Yaenu Rosikin

NIM. 93211612

Telah dimunaqosahkan di depan sidang munaqosah

Pada tanggal 3 Januari 2000

Dan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosah

Ketua Sidang	Sekretaris Sidang
Prof. Dr. Faisal Ismail, MA.	Drs. Sufa'at Mansur
NIP. 150 102 060	NIP. 150 017 909

Penguji I / Pembimbing

Drs. H. Nasruddin Harahap, SU.

NIP. 150 169 831

Penguji II	Penguji III
Dra. Siti Zawimah, SU.	Drs. H. Sukriyanto, M. Hum
NIP. 150 012 124	NIP. 150 088 689

Yogyakarta, 3 Januari 2000

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Dekan

Prof. Dr. Faisal Ismail, MA.

NIP. 150 102 060

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. H. Nasruddin Harahap, SU.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fak. Dakwah
IAIN Sunan Kali Jaga
Yogyakarta

Hal : Skripsi Saudara
Ahmad Yaenu Rosikhin

Lamp : 6 eksp

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini kami sampaikan skripsi Saudara Ahmad Yaenu Rosikhin yang berjudul DAKWAH PADA MASYARAKAT PEGUNUNGAN DAN ALTERNATIFNYA DI KABUPATEN MAGELANG.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami mengusulkan bahwa skripsi tersebut telah siap dimunaqasyahkan dalam sidang dewan Munaqasyah Fakultas Dakwah

Kemudian atas kebijaksanaannya, sebelum dan sesudahnya kami sampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 Desember 1999
Pembimbing

Drs. H. Nasruddin Harahap, SU.
NIP. 150 169 831

MOTTO

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ
الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل ١٢٥)

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmad dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.")

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*) Departemen Agama RI, Al-Quran dan terjemahannya (Semarang : CV. Toha Putra IV, 1989). Hal.421

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ. أما بعد

Dengan nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam. Sholawat serta salam semoga senantiasa tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat serta pengikutnya . Amien.

Maksud penyusunan skripsi ini antara lain adalah untuk memenuhi tugas dan melengkapi salah satu musyarat memeproleh gelar Sarjana Agama pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Penelitian ini mengandung pembahasan tentang kegiatan dakwah yang dilaksanakan pada masyarakat pegunungan di Desa Pakis Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang.

Dalam kesempatan ini, penulis akan menyampaikan ucapan terima kasih dan iringan do'a, sekedar yang mampu penulis perbuat atas jasa dan sumangan yang begitu besar, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Bapak Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Penasehat Akademik sekaligus pembimbing skripsi Bapak Drs. H. Nasruddin Harahap, SU.
4. Bapak Suwandi selaku kepala desa Pakis Beserta seluruh jajarannya.
5. Bapak dan Ibu karyawan Tata Usaha Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Rekan dan sahabat-sahabatku yang turut membantu dalam penyusunan dan perbaikan skripsi ini.

Semoga amal baik Bapak, Ibu dan saudara-saudara sekalian senantiasa diterima oleh Allah SWT, dan mendapat imbalan yang setimpal.

Mengingat kemampuan penulis yang sangat terbatas, tentunya masih terdapat kekurangan dan kejanggalan dalam penulisan skripsi ini. Maka dari itu kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan.

Semoga penulisan skripsi ini membawa manfaat kepada kita semua.

Allahumma Amien.

Yogyakarta, Desember 1999

Penulis

Ahmad Yaenu Rosikhin

9321 1612

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Ayah dan Ibu Terhormat
2. Istri dan Anakku tercinta
3. Kakak dan adikku tersayang
4. Almamaterku IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA DINAS ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

HALAMAN KATA PENGANTAR vi

HALAMAN DAFTAR ISI viii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul 1

B. Latar Belakang Masalah 3

C. Rumusan Masalah 5

D. Tujuan Penelitian 5

E. Kegunaan Penelitian 6

F. Kerangka Teoritik 6

1. Tinjauan Tentang Dakwah 6

A. Pengertian Dakwah 6

B. Dasar Hukum Dakwah 8

C. Tujuan Dakwah 9

D. Unsur-Unsur Dakwah 10

1) Subyek Dakwah 10

2) Obyek Dakwah 12

3) Materi Dakwah 14

4) Metode Dakwah 16

5) Media Dakwah..... 20

2. Masyarakat Pegunungan 22

1. Pengertian Masyarakat Pegunungan 22

2. Karakteristik Masyarakat Pegunungan 23

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Dakwah Pada Masyarakat Pegunungan 26
G. Metode Penelitian 28
1. Metode Penetuan Subyek 28
2. Metode Pengumpulan Data 29
a. Metode Interview 29
b. Metode Observasi 30
c. Metode Dokumentasi 30
3. Metode Analisa Data 30
BAB II : GAMBARAN UMUM DESA PAKIS
A. Letak Geografis 32
B. Keadaan Demografi 32
C. Keadaan Sosial dan Keagamaan 33
1. Mata Pencaharian Penduduk 33
2. Pendidikan 35
3. Agama 35
4. Fasilitas Ibadah 37
D. Pengalaman dan Aktivitas Keagamaan Masyarakat 37
BAB III : PENYAJIAN DAN ANALISA DATA
A. Pelaksanaan Dakwah pada masyarakat pegunungan di Desa Pakis 39
1. Bentuk-Bentuk Kegiatan Dakwah 39
2. Kondisi Da'I 41
3. Metode dan Media 42
4. Sarana Penunjang 44
B. Hambatan Pelaksanaan Dakwah 46
1. Pastisipasi dan dukungan Masyarakat 46
2. Tingkat Pendidikan 47
3. Tradisi Kejawen 47
4. Keadaan Lingkungan Alam 48

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Dakwah Alternatif Pada Masyarakat Pegunungan di Desa Pakis 48
1. Metode 49
2.Waktu 50
3. Materi 50
4. Sarana 51
5. Muballigh 51

BAB IV : PENUTUP
A. Kesimpulan 53
B. Saran-Saran 54
C. Penutup 54

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAKWAH PADA MASYARAKAT PEGUNUNGAN DAN ALTERNATIFNYA DI KABUPATEN MAGELANG

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul : Dakwah Pada Masyarakat Pegunungan dan Alternatifnya Di Daerah Kabupaten Magelang. Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman arti judul dalam tradisi penulisan ilmiah diperlukan penjelasan beberapa istilah dalam judul. Istilah-istilah yang penulis batasi pengertiannya adalah :

1. Dakwah

Dakwah pada hakekatnya mempunyai arti ajakan, berasal dari kata : da'a - yad'u - da'watan (dakwah) yang berarti mengajak. Dalam pengertian yang lebih khusus dakwah berarti mengajak baik pada diri sendiri ataupun pada orang lain untuk berbuat baik sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah digariskan oleh Allah dan Rasul-Nya serta meninggalkan perbuatan-perbuatan yang tercela (yang dilarang) oleh Allah dan Rasul-Nya.[1]

Sedangkan dakwah dilihat dari cara penyampaiannya dapat dikategorikan menjadi dua cara, yaitu : Dakwah Bil Hal (contoh keteladanan) dan Dakwah Bil Lisan (dakwah dengan lisan). Adapun yang dimaksud penulis disini atau dalam penulisan ini adalah Dakwah Bil Lisan dalam bentuk pengajian atau ceramah agama.

---

[1] Drs. Slamet Muhaemin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, PT. Al-Ikhlas Nasional, Surabaya, 1994, hlm. 29.

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN KALIJAGA

2. Masyarakat Pegunungan

Masyarakat adalah golongan besar atau kecil dari beberapa manusia yang dengan atau karena sendirinya bertahan secara golongan, pengaruh mempengaruhi satu sama lain.[2]

Sedangkan pegunungan adalah tempat yang bergunung-gunung (terdiri atas gunung-gunung).[3] Jadi masyarakat pegunungan mengandung arti sekelompok manusia yang saling mempengaruhi dalam kehidupan yang berada pada daerah pegunungan di Desa Pakis Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang.

3. Alternatif

Alternatif adalah pilihan lain, kemungkinan atau jalan lain.[4] Alternatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pilihan lain atau kemungkinan lain dilaksanakannya Dakwah Islamiyah dengan berbagai pertimbangan-pertimbangan.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud Dakwah Pada Masyarakat Pegunungan dan Alternatifnya di Desa Pakis adalah bagaimana proses pelaksanaan dakwah pada masyarakat pegunungan dengan kondisi alam yang kadang kurang mendukung serta bagaimana alternatifnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[2]).Hasan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia,* PT. Pembangunan, Jakarta, 1981, hlm. 31.

[3]).Departemen P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* PN. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1990, hlm. 288.

[4]) *Ibid.*, hlm. 288.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia sejak lahir telah dibekali fitrah oleh Sang Pencipta, untuk beragama dan patuh terhadap ajaran-Nya sehingga manusia dituntut untuk beragama. Beragama dalam arti melakukan kegiatan tertentu dalam kehidupan yang berpangkal dari kepercayaan terhadap sesuatu yang kuasa.[5]

Pangkal segala sesuatu dan sebagainya adalah perilaku manusia yang dapat diamati, dipelajari dan dilukiskan secara sistematis, karena keinginan manusia untuk mengetahui lebih banyak dan dalam lagi menjadi ciri kehidupan akademik pada manusia, maka manusia belajar dari kenyataan yang selalu sama (statis) dan selalu berbeda (dinamis).[6]

Dalam kehidupan manusia di dunia, yang penuh dengan fenomena-fenomena lingkungan alam, manusia tak lepas dari alam, karena manusia merupakan sebagian dari alam.[7] Alam tempat kita hidup dan berkembang, oleh karena itu tipe dan sikap hidup manusia dalam beragama, sosial, budaya dan aspek lain sebagainya, disamping dapat dibentuk oleh manusia itu sendiri atau orang lain juga dapat dibentuk oleh lingkungan alam. Wajah alam itu sendiri saling berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, karena alam itu adalah keseluruhan unsur-unsur dari : Bentuk permukaan tanah, mutu tanah, iklim, air dan tumbuh-tumbuhan yang saling berkaitan dan saling pengaruh mempengaruhi.[8]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[5]) Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama,* Tiara Wacana, Yogyakarta, 1985, hlm. 3.

[6]) *Ibid.,* hlm. 5.

[7]) Sidi Gazalba, *Ilmu Filsafat dan Islam, Tentang Manusia dan Agama,* Bulan Bintang, Jakarta, 1978, hlm. 165.

[8]) Sajogjo, *Ekologi Pedesaan, Sebuah Bunga Rampai,* Rajawali Pers, Jakarta, 1987, hlm. 6.

Dalam kaitannya dengan dakwah pada masyarakat pegunungan terdapat metode dakwah dengan Pengajian (ceramah umum) namun pada proses pelaksanaannya, dakwah itu berbeda dengan masyarakat bukan pegunungan, adapun daerah Desa Pakis terletak diantara beberapa gunung, yaitu : Di sebelah tenggara terdapat gunung Telomoyo dan gunung Ngandong yang berdampingan dengan pegunungan Ambarawa, di sebelah selatan terdapat pegunungan Menoreh sampai barat laut dari Magelang, di sebelah timur terdapat gunung Merbabu dan gunung Merapi, dan di sebelah barat terdapat gunung Sumbing yang ketinggiannya mencapai 3000 M lebih.

Desa Pakis mempunyai 12 dusun yang sebagian daerahnya mempunyai lokasi atau dataran dan iklim yang hampir sama yaitu, mempunyai dataran yang tinggi dan beriklim sejuk dan dingin, seperti halnya pada daerah kecamatan Ngablak, Pakis, Tegalrejo, Candimulyo, Grabag, Kaliangkrik dan Bandongan, daerah-daerah tersebut terdapat di lereng gunung dan pegunungan. Dan hanya sedikit daerah yang mempunyai dataran yang rendah dan beriklim agak panas, seperti daerah-daerah kecamatan Borobudur, Mertoyudan, Mungkid dan sebagian dari kecamatan Muntilan.

Dengan adanya kondisi alam yang demikian, para Da'i di tingkat desa atau kecamatan terus berusaha dengan gigih untuk lancarnya kegiatan dakwah pada masyarakat pegunungan walaupun seringkali ada hambatan baik dari masyarakat itu sendiri atau dari kondisi alam, hambatan itu memang selalu ada apalagi ketika musim penghujan, kadang kegiatan dakwah pada masyarakat yang tepat di lereng gunung seperti terisolasi. Begitu juga dengan waktu pelaksanaan dakwah itu sendiri, yang dilaksanakan pada pagi hari atau siang hari yang bersamaan dengan kegiatan perekonomian mereka, sehingga dakwah yang telah ada dilaksanakan pada saat-saat tertentu disamping persiapan-persiapan yang matang, untuk mengantisipasi keadaan lingkungan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

alam yang bisa sewaktu-waktu berubah. Begitu juga dengan da'inya mereka menjalankan tugasnya dengan persiapan-persiapan yang matang baik materi, metode atau alat penunjang dan pelengkap lainnya, agar kegiatan dakwah itu berjalan dengan baik dan lancar, mengingat pada dampak kehidupan masyarakat yang kurang, dan itu semua karena adanya kegiatan dakwah yang sering terhambat.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut diatas itulah penulis ingin mengungkapkan pelaksanaan dakwah pada masyarakat pegunungan dan alternatifnya di daerah Desa Pakis.

C. Rumusan Masalah

Dalam pembahasan skripsi ini, ada beberapa permasalahan yang perlu dirumuskan. Adapun rumusan masalah tersebut yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan dakwah pada masyarakat pegunungan di Desa Pakis ?
2. Persoalan-persoalan apa yang dihadapi dalam proses pelaksanaan dakwah pada masyarakat pegunungan tersebut ?
3. Bagaimanakah pelaksanaan dakwah pada masyarakat pegunungan di masa datang setelah melihat pelaksanaan dakwah yang ada saat ini ?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah tersebut diatas, maka penulisan ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan dakwah pada masyarakat pegunungan di daerah Desa Pakis.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan faktor-faktor penunjang terhadap proses pelaksanaan dakwah Islamiyah pada masyarakat pegunungan.

3. Untuk menemukan alternatif-alternatif proses pelaksanaan dakwah pada masyarakat pegunungan tersebut.

E. Kegunaan Penelitian

1. Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam proses pelaksanaan dakwah pada masyarakat pegunungan di daerah Desa Pakis.
2. Sebagai upaya untuk menambah kepustakaan dan meningkatkan kemajuan dalam menyelenggarakan dakwah pada masyarakat pegunungan di daerah Desa Pakis.
3. Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang dakwah pada umumnya.

F. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Dakwah

A. Pengertian Dakwah

Pengertian dakwah ditinjau dari segi etimologi berasal dari kata (دَعَا - يَدْعُوْ) yang berarti seruan, panggilan, mengajak, menyeru.[9]

Pengertian diatas sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Yunus ayat 25 :

وَاللّٰهُ يَدْعُوْٓا اِلٰى دَارِ السَّلٰمِ وَيَهْدِيْ

مَنْ يَّشَاۤءُ اِلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ

[9]) Drs. H. Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, CV. Toha Putra, Semarang, 1973, hlm. 31.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Artinya : *"Dan Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga) dan memimpin orang yang dikehendaki ke jalan yang lurus."*

Namun ditinjau dari segi istilah banyak pendapat yang mengedepankan tentang pengertian dakwah antara lain adalah :

a. Drs. H. Masdar Helmy :

"Dakwah ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat."[10]

b. Prof. H. M. Thoha Yahya Omar, MA. :

"Dakwah Islam adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar, untuk bisa mencapai dan memperoleh kebahagiaan dunia dan di akhirat."[11]

c. Prof. A. Hasymi

"Dakwah Islamiyah yaitu mengajak orang untuk meyakini dan mengamalkan aqidah syari'ah Islamiyah yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri."[12]

Dengan melihat definisi di atas maka pada prinsipnya dakwah itu dapat diartikan sebagai sesuatu aktualisasi imani (theologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[10]) Drs. H. Masdar Helmy, *Op. Cit.*, hlm.

[11]) Prof. H. M. Thoha Yahya Omar, MA., *Ilmu Dakwah,* Penerbit Wijaya, Jakarta, 1971, hlm. 1.

[12]) Prof. A. Hasymi, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an,* CV. Toha Putra, Semarang, 1973, hlm. 31.

untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupannya dengan menggunakan cara-cara tertentu. [13]

B. Dasar Hukum Dakwah

Ajaran Islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW, tidak akan bisa tersiar tanpa didakwahkan, baik itu sewaktu Nabi masih hidup maupun sesudah Nabi wafat. Sebagaimana kita ketahui bahwa bangsa Arab sebelum datangnya Islam lambat laun berubah menyembah kepada Allah SWT.

Hal itu tidak lain karena adanya dakwah yang dilakukan Nabi beserta para sahabatnya, lebih-lebih sekarang ini Islam telah tersiar ke penjuru dunia juga karena adanya kegiatan dakwah dari orang-orang Islam itu sendiri. Agama tidak akan terjamin kelangsungan hidupnya tanpa adanya dakwah yang dilakukan terus menerus sekalipun agama tersebut sangat baik, karena rusaknya suatu agama ialah tidak adanya usaha-usaha dakwah oleh para pemeluknya. Karena itu, maka dakwah merupakan salah satu faktor yang penting sekali untuk melangsungkan hidup suatu agama.

Sehubungan dengan pentingnya dakwah kita tidak dapat melepaskan pandangan kita dari Al-Qur'an sebab dari situlah sumber hukum dalam Islam yang paling diyakini, dan dalam hal ini ayat

---

[13]) Drs. Machasin, *Management Dakwah,* Perencanaan Sistem Dakwah, Fakultas Dakwah, IAIN Wali Songo, Semarang, 1985, hlm. 2.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Al-Qur'an yang menyatukan tentang dasar hukum berdakwah adalah surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ
وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : *"Hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar. Merekalah orang-orang yang beruntung."*[14]

C. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah adalah merupakan serangkaian dari keseluruhan aktifitas dakwah. Tujuan ini merupakan salah satu bagian dari kegiatan yang akan dilaksanakan karena merupakan sesuatu yang penting mengingat bahwa tujuan dakwah tersebut akan menentukan arah dan strategi dakwah yang dilaksanakan. Sedangkan tujuan dakwah menurut Drs. Masyhur Amin adalah :

1. Tujuan untuk perorangan, terbentuknya pribadi muslim yang beriman kuat, berperilaku baik dan berakhlakul karimah.
2. Tujuan untuk keluarga, terbentuknya keluarga bahagia penuh ketentraman, penuh cinta kasih antara anggota keluarga.
3. Tujuan untuk masyarakat, terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh suasana keislaman.

[14]) Depag, *Op. Cit.*, hlm. 93.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

4. Tujuan untuk umat seluruh dunia, terbentuknya masyarakat yang penuh keislaman.[15]

D. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah merupakan seperangkat syarat yang mesti tersedia apabila hendak melaksanakan kegiatan dakwah. Unsur dakwah ini mutlak adanya karena dari sinilah penyelenggaraan dakwah akan dapat terwujud secara sistematik.

Secara keseluruhan unsur-unsur dakwah tersebut merupakan suatu hal yang sistemik, artinya antara satu dengan yang lainnya saling terkait. Keberhasilan suatu kegiatan dakwah akan dipengaruhi oleh salah satu unsur dimaksud. Apabila salah satu unsur dakwah tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya, maka nilai keberhasilan dakwah akan dipengaruhi sehingga mengakibatkan kekurangmaksimalan kegiatan dakwah yang dilaksanakan. Adapun unsur-unsur dakwah yang dimaksud :

1. Subyek Dakwah

Yang dimaksud subyek dakwah adalah pelaku dakwah, pelaksana dakwah. Pelaku dakwah itu dapat perorangan maupun kelompok yang terbentuk lembaga atau organisasi. Untuk lebih jelasnya akan penulis kemukakan beberapa pendapat tentang pengertian subyek.

a. A. Hasmy mendefinisikan subyek sebagai berikut :

"Subyek adalah" para penasehat atau para pemimpin dan para pemberi ingat yang memberi nasehat baik, yang mengarah dan

---

[15]) Drs. Masyhur Amin, *Metode Dakwah*, Sumbangsih, Yogyakarta, 1980, hlm. 22.

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN KALIJAGA

berkhotbah, yang memusatkan jiwa dan raganya dalam wa'ad dan wa'id (berita pahala dan berita siksa) dan dalam membicarakan akherat untuk melepaskan orang-orang yang karam dalam gelombang dunia.[16]

Di dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 71 juga ditegaskan bahwa :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ
بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَوٰةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَوٰةَ
وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ
اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya : *"Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan sebagian mereka (adalah) menjadi penolong sebagian yang lain, mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf mencegah dari yang mungkar, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah, sesungguhnya Allah Maha Kuasa lagi Maha bijaksana.*[17]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

16) Prof. A. Hasymi, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Bulan Bintang, Jakarta, 1979, hlm. 162.

17) Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 291.

2. Obyek Dakwah

Yang dimaksud dengan obyek dakwah adalah : "Seluruh umat manusia tanpa terkecuali, seluruh umat manusia dituntut menerimanya selama dia berakal, apakah dia laki-laki atau perempuan tanpa memandang pada kebangsaan, warna kulit, pekerjaan, daerah tempat tinggal.[18]

Berdasarkan pengertian tersebut menunjukkan bahwa yang menjadi obyek dakwah adalah seluruh umat manusia yang berakal dan dimanapun mereka berada. Dengan kondisi obyek dakwahnya yang sedang terjadi, sehingga dengan apa yang disampaikan akan dapat diterima dan mudah untuk dimengerti serta bisa dihayati dan diamalkan.

Kemudian Mukti Ali juga mengemukakan tentang obyek dakwah sebagai berikut :

> "Islam harus disiarkan kepada seluruh umat manusia, baik ia sudah muslim ataupun belum, baik ia bersedia menerima ajaran Islam ataupun menolak, sebab Islam merupakan rahmat bagi seluruh umat manusia, bahkan alam semesta.[19]

M. Arifin dalam bukunya Psikologi Dakwah mengelompokkan susunan obyek dakwah menjadi beberapa kelompok, yaitu :

a. Sasaran dakwah yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiologi berupa masyarakat terasing, kota besar, kota kecil, serta masyarakat marginal dari kota besar.

---

[18]) Abdul Karim Zaidar, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah II,* penerj. M. Asywadi Syukur LC., Media Dakwah, Jakarta, 1984, hlm. 110.

[19]) H. A. Mukti Ali, *Faktor-faktor Penyiaran Agama Islam,* Yayasan Nida, Yogyakarta, 1971, hlm. 7.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari struktur kelembagaan berupa masyarakat pemerintah dan keluarga.

c. Kelompok masyarakat dilihat dari sosio- kultural berupa golongan priyayi abangan dan santri. d. Kelompok dilihat dari segi usia dakwah berupa golongan anak-anak, remaja dan orang tua.

e. Kelompok masyarakat dilihat dari segi profesi berupa golongan petani, pedagang, buruh, seniman dan pegawai negeri.

f. Kelompok masyarakat dilihat dari sosial ekonomi berupa berupa masyarakat kaya, menengah dan miskin.

g. Sasaran kelompok masyarkat tuna susila, tuna wisma, tuna karya dan nara pidana.[20]

Beberapa sifat yang dimiliki manusia dengan segala dinamikanya mengakibatkan kecenderungan yang berbeda walaupun obyek yang dihadapi sama masing-masing orang menginterpretasikan ssituasi-situasi tersebut menurut tingkat kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki, karenanya tanggapan suatu obyek, rangsangan di sekitarnya yang dialami seseorang dengan orang lain selalu tidak sama.[21]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[20]) H. M. Arifin, *Psikologi Dakwah,* Bulan Bintang, Jakarta, 1982, hlm. 1-4.

[21]) H. M. Arifin, *Op. Cit.,* hlm. 17.

3. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah semua bahan yang dapat dipergunakan untuk berdakwah yaitu Al-Islam yang menyangkut tentang berbagai soal perikehidupan dan penghidupan manusia.

Dalam garis besarnya materi dakwah adalah seluruh ajaran Islam secara tidak terpotong-potong. Ajaran Islam telah tertuang dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits, sedang pengembangan-nya kemudian akan mencakup seluruh materi Islam yang bersumber dari kedua sumber pokok ajaran Islam itu.

Sumber pokok materi dakwah adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits, sebab kedua hal tersebut mengandung petunjuk-petunjuk, tuntunan-tuntunan, hukum-hukum dan bermacam-macam prinsip hidup dan kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak nanti.

Adapun prinsip hidup dan kehidupan itu antara lain :

a. Keyakinan, kepercayaan, peribadatan dan akhlak.

b. Politik, pemerintah, hukum dan tata negara.

c. Nasionalisme, internasionalisme, perdamaian dan peperangan.

d. Pendidikan, persaudaraan, kekeluargaan dan masalah-masalah sosial.

e. Pertanian, perekonomian, perdagangan dan lain sebagainya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dengan demikian maka materi dakwah dapat disimpulkan sebagai ide, cita-cita, paham atau bahan yang akan disampaikan kepada masyarakat atau obyek dakwah.

Menurut Asmuni Syukir, materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu:

a. Masalah keimanan (Aqidah)

Masalah-masalah yang wajib diimani dalam Islam meliputi: iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir dan takdir.

Islam tidak hanya memuat perintah-perintah, namun juga larangan-larangan yang harus dihindari setiap muslim. Demikian juga dalam masalah keimanan sebagaimana diterangkan oleh Asmuni Syukir sebagai berikut :

> "Di bidang aqidah ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah yang wajib diimani, akan tetapi materi dakwah meliputi juga masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya : syirik (menyekutukan adanya Tuhan), ingkar dengan adanya Tuhan, dan sebagainya."[22]

b. Masalah keislaman (syari'ah)

Asmuni Syukir mengartikan perkara syari'ah dalam Islam yang ada hubungannya dengan amal dlahir (nyata) dalam rangka mentaati semua aturan (hukum Allah). Selanjutnya ia menerangkan bahwa kawasan syari'ah tidaklah hanya terbatas pada ibadah kepada Allah saja, akan tetapi juga masalah-masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antar sesama manusia.[23]

c. Masalah budi pekerti (akhlakul karimah)

Materi ini adalah merupakan pelengkap keimanan dan keislaman seseorang. Dengan adanya materi ini akan dapat terhiasi

---

[22]) Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Stategi Dakwah Islam,* Al-Ikhlas, Surabaya, 1983, hlm. 61.

[23]) *Ibid.,* hlm. 61-62.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

oleh akhlak dan budi yang luhur. Untuk dapat membuktikan hal tersebut dapat dilihat sabda Nabi Muhammad SAW :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : *"Sesungguhnya aku (Muhammad diutus oleh Allah di dunia ini) tidak lain hanyalah untuk menyempurnakan akhlak budi pekerti yang mulia."*[24]

Ketiga bidang materi tersebut di atas merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan. M. Masyhur Amin mengibaratkannya sebagai sebuah pohon yang lebat, dimana akidah sebagai akar yang berada di perut bumi, batang pohon merupakan hukum-hukum yang disyari'atkan oleh Allah, dan buah serta dedaunannya adalah akhlakul karimah. Beliau kemudian mencontohkan, apabila iman seseorang menipis ia pun malas beribadah. Namun apabila meningkat kadar keimanannya, maka terlihatlah bahwa ia tekun dan taat kepada Allah dan dirinya dihiasi dengan akhlakul karimah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Metode Dakwah

Metode adalah cara-cara memanggil atau mengajak manusia kepada Islam untuk taat dan patuh kepada Allah dan Rasul-Nya baik merupakan individu ataupun masyarakat.[25]

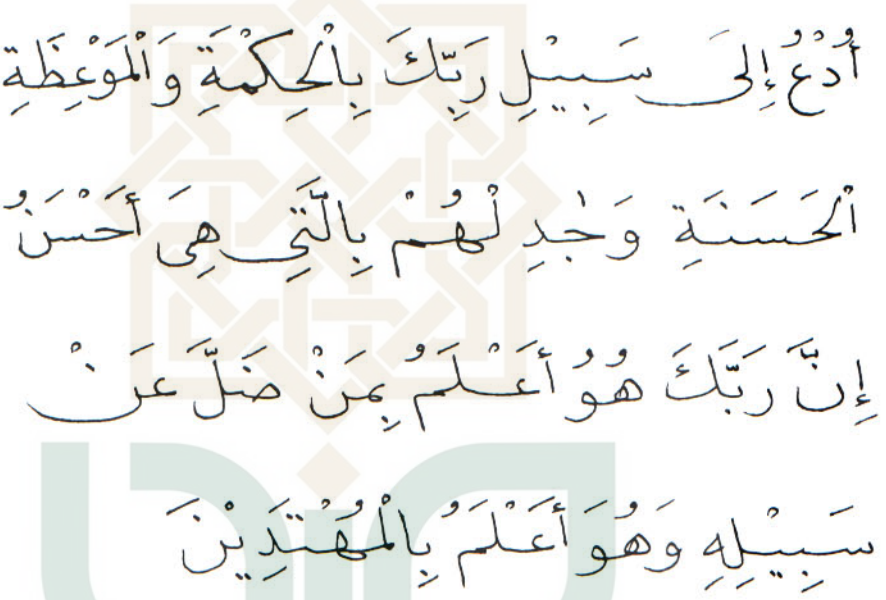
---

[24]) Thohari Musnawar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, PD. Hidayat, Yogyakarta, hlm. 30.

[25]) Nasrudin Rozak, *Metodologi Dakwah*, Toha Putra, Semarang, 1976, hlm. 2.

Menurut Abdul Kadir Mansyuri metode dakwah adalah : cara yang dipakai atau digunakan untuk memberikan dakwah.[26]

Secara rinci Al-Qur'an tidak memberikan batasan dalam menggunakan metode yang tepat bagi penyelenggara dakwah, namun hanya secara garis besar mengenai prinsip-prinsip penggunaan metode dakwah dinyatakan yang tersirat dalam surat An-Nahl : 125, yaitu :



Artinya : *"Serulah (mereka) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah (bijaksana) dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."*[27]

Dengan adanya prinsip tersebut yang mempunyai unsur hikmah, mau'idzah hasanah dan mujadalah, membawa kita pada

[26]) Abdul Kadir Mansyuri, *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, Al-Ikhlas, Surabaya, 1981, hlm. 29.

[27]) Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 421.

suatu pemahaman dalam operasionalisasinya dengan berbagai cara yang bisa dilakukan, antara lain :

a. Metode ceramah

Ceramah adalah suatu metode atau tehnik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh cara karakteristik bicara oleh seseorang da'i/mubaligh pada suatu aktivitas dakwah.[28]

Dengan menggunakan metode ini akan mempermudah di dalam menyampaikan suatu materi dan dapat menyesuaikan dengan keadaan obyek dakwahnya. Selain itu seorang penceramah juga harus mempunyai ketrampilan dalam menyampaikan materi, karena dengan metode ini jamaah hanya mendengarkan.

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya (obyek dakwah) untuk menyatakan sesuatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan mubaligh atau da'inya sebagai penjawabnya.[29]

Dengan menggunakan metode ini bermaksud untuk mempermudah dalam memberikan kesempatan kepada jamaah sehingga akan termotivasi untuk dapat mengetahui lebih banyak terhadap hal-hal yang belum dapat dimengerti.

c. Metode keteladanan

Keteladanan merupakan cara langsung melalui percontohan dari subyek dakwah yang akan memperlihatkan

---

[28]) Asmuni Syukir, *Op. Cit.*, hlm. 104.

[29]) Asmuni Syukir, *Op. Cit.*, hlm. 106.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

konsisitensi dalam penyampaian ajaran Islam, artinya bahwa antara pembicaraan dengan pelaksanaan selaras dan saling menunjang. Karena da'i selain menyeru kepada yang ma'ruf namun dia sendiri juga harus melaksanakan, hal ini akan membawa pengaruh positif terhadap nilai dakwah.

Keteladanan ini sebenarnya sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw sebagaimana digariskan Al-Qur'an dengan simbolisasi perilaku Rasulullah dalam melaksanakan dakwahnya :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ
اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ
يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : *"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah" (QS. Al-Ahzab : 21).*[10]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dengan melihat berbagai macam metode dakwah yang dapat digunakan, tidak selamanya suatu metode dapat dilaksanakan secara totalitas atau sempurna, kadang diperlukan adanya variasi penyampaian agar apa yang dikehendaki subyek dakwah bisa diterima dengan baik.

[10]) Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 670.

Agar metode yang diperlukan dapat berjalan secara fungsional, maka perlu memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan dakwah, yaitu:

a. Tujuan pelaksanaan dakwah

b. Sasaran dakwah

c. Situasi dan kondisi lingkungan

d. Media dan fasilitas

e. Kemampuan subyek dakwah dan kepribadian

5. Media Dakwah

Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat (perantara) untuk mencapai tujuan dakwah.[31]

Peranan media dakwah ini penting artinya sebagaimana unsur-unsur lain dalam pelaksanaan dakwah. Media yang bagus akan memberikan pengaruh kepada obyeknya untuk lebih bersemangat mengikuti kegiatan dakwah.

Bila kita kaji lebih jauh, bahwa semua persoalan kehidupan manusia sebenarnya dapat dijadikan sebagai sasaran dakwah, antara lain kesehatan, pekerjaan (profesi), kesenian dan lain-lain. Media dakwah ini dapat berupa barang (meteriil), tempat, kondisi tertentu dan sebagainya, sehingga masing-masing bidang tersebut dapat dijadikan sebagai media dakwah.

Namun, bila kita rinci kepada hal-hal yang lebih bersifat praktis, maka media dakwah dapat dibagi menjadi :

1. Media Lisan

2. Media Tulisan

---

[31]) Asmuni Syukir, *Op. Cit.*, hlm. 163.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

3. Media Audio, Visula dan Audio Visual

4. Media Keteladanan (Uswatun Khasanah).[32]

Dalam memahami masing-masing media dakwah tersebut, maka penulis jabarkan sebagai berikut :

1. Media Lisan

Yakni media dakwah yang digunakan langsung melalui lisan saat pelaksanaan dakwah kepada obyek dakwah (mad'u) dalam waktu bersamaan, tempat sama tanpa ada penghalang diantara keduanya. Media ini biasa digunakan dalam acara seminar, khutbah dan lain-lain.

2. Media Tulisan

Yakni media yang dapat dipergunakan untuk kegiatan dakwah melalui tulisan, seperti di majalah, surat kabar, buletin, buku-buku, brosur-brosur dan lain-lain. Media mempunyai beberapa kelebihan bila dilihat dari sisi efisiensi dan efektifitasnya, antara lain, biaya murah, mudah terjangkau, tidak butuh waktu khusus serta dapat dibaca kembali bila memerlukan.

3. Media Audio, Visual dan Audio Visual

- Media Audio

Yakni alat-alat yang dapat dinikmati lewat pendengaran saja. Lewat media ini pelaksanaan dakwa bisa dilaksanakan dengan jarak jauh dan tidak harus bertatap muka secara langsung. Alat ini adalah radio, tape recorder dan lain-lain.

---

[32]) Drs. Aminuddin Sanwar, *Op. Cit.*, hlm. 77.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

- Visual

Yakni alat untuk menyampaikan pesan dakwah yang mampu dinikmati, dihayati dan dirasakan lewat mata penglihatan. Seperti, seni lukis, seni ukir, kaligrafi miniatur, pantomim.

- Audio Visual

Yakni merupakan alat yang mengkombinasikan ahubungan antara audio dan visual. Alat ini bisa dipergunakan untuk menyampaikan pesan dakwah untuk dinikmati lewat pendengaran dan penglihatan sekaligus. Kesannya seakan-akan obyek dapat dilihat langsung dalam kegiatan dakwah walaupun sebenarnya tidak demikian. Termasuk media ini : televisi, video cassette, pentas wayang, teater dan lain-lain.

2. Masyarakat Pegunungan

1. Pengertian Masyarakat Pegunungan

Beberapa ahli mengedepankan pendapatnya tentang pengertian masyarakat. Prof. Dr. Koentja-raningrat memberikan sebuah batasannya mengenai masyarkat sebagai berikut : "Kelompok terbesar dari makhluk-makhluk manusia dimana hidup terjaring suatu kebudayaan yang oleh manusia-manusia tadi dirasakan suatu kebudayaan."[33]

Lain halnya dengan Hasan Shadily, dia memberikan pengertian bahwa masyarakat adalah golongan besar ataupun kecil dari beberapa

[33]) Prof. Dr. Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi,* Jakarta, 1989, hlm. 150.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

manusia yang dengan atau karena sendirinya bertahan secara golongan, pengaruh mempengaruhi satu sama lain.[34]

Dengan demikian masyarakat merupakan suatu sistem yang mencakup beberapa unsur pokok yang dalam kaitannya yang fungsional membentuk suatu sistem.

Dengan beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa masyarakat dapat terbentuk karena adanya :

a. Sejumlah manusia

b. Adanya pengakuan yang sama terhadap nilai-nilai hidup

c. Adanya perasaan nasib

d. Adanya peraturan (norma-norma) yang mengatur tata hidup kelompok untuk menuju cita-cita bersama

Adapun yang dimaksud dengan pegunungan adalah tempat bergunung-gunung (terdiri atas gunung-gunung).[35]

Sehingga dapat diberikan pengertian bahwa masyarakat pegunungan adalah sekelompok manusia yang hidup bersama-sama, tinggal di tempat yang bergunung atau di tempat yang berdataran tinggi, dengan mempunyai pengakuan yang sama baik norma maupun adat istiadat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Karakteristik Masyarakat Pegunungan

Sapari Imam Asy'ari, dalam bukunya sosiologi kota dan desa, mengkatagorikan masyarakat pegunungan sebagai masyarakat desa,

---

[34]) Hasan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, PT. Pembangunan, Jakarta, 1981, hlm. 31.

[35]) Drs. Sapari Imam A, *Sosiologi Kota dan Desa*, Usaha Nasional, Surabaya, 1993, hlm. 102.

yakni desa di daerah pegunungan. Kehidupan masyarakat desa di pegunungan sangat tergantung kepada alam, rumah-rumah penduduknya sering terlihat bersaf-saf, secara herarchis di celah-celah perbukitan atau lembah pegunungan atau kanan kiri sungai.[36]

Masyarakat desa yang walaupun taraf kehidupannya rendah tetapi pada umumnya kelihatan banyak penghargaan dan pengertian terhadapa pergaulan hidup yang bersandarkan petani, karena hidupnya tergantung pada kekuatan tumbuh dari tanam-tanaman dan hewan. Biasanya masyarakat desa dalam tingkah laku sehari-hari sangat dijaga dan mempunyai rasa hormat-menghormati terhadap anggota masyarakat lain. Sehingga masyarakat desa mempunyai ciri tersendiri dibandingkan dengan masyarakat kota.

Sajogyo dan Pudjiwati Sajogyo dalam bukunya sosiologi pedesaan jilid pertama memberikan ciri-ciri dari masyarakat pedesaan umumnya di Indonesia antara lain adalah :

a. Sistem tolong menolong

Aktivitas tolong menolong dalam berbagai bentuk masyarakat desa sangat tinggi misalnya tenaga bantuan dalam pekerjaan pertanian dalam masyarakat desa tidak disewa melainkan diminta dari sesama warga desa dalam bahasa jawa disebut *sambatan* (sambat = minta tolong). Kecuali dalam pekerjaan pertanian, aktivitas tolong menolong itu terlihat juga dalam kehidupan masyarakat desa, misalnya dalam aktivitas kehidupan sekitar rumah tangga, dalam menyiapkan dan melaksanakan pesta dan upacara, dan didalam hal kecelakaan dan kematian.

---

[36]) Drs. Sapari Imam Asy'ari, *Op. Cit.*, hlm. 101.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

b. Gotong Royong

Disamping adat istiadat tolong menolong antar warga desa dalam berbagai macam lapangan aktivitas-aktivitas sosial, baik yang berdasarkan hubungan tetangga, atau hubungan kekerabatan atau lain-lain hubungan yang berdasarkan efisiensi dan sifat praktis, adapula aktivitas-aktivitas kerjasama yang lain, yang secara populer biasanya disebut gotong-royong. Hal itu adalah aktivitas pekerja antara sejumlah besar warga-warga desa untuk menyelesaikan suatu proyek tertentu.

c. Musyawarah dan jiwa musyawarah

Musyawarah adalah suatu gejala sosial yang ada dalam masyarakat pedesaan. Artinya ialah, bahwa keputusan-keputusan yang diambil dalam rapat-rapat tidak berdasarkan suatu mayoritas yang menganut suatu pendirian tertentu, melainkan seolah-olah sebagai suatu badan hal ini berarti bahwa baik mayoritas maupun minorotas mengurangi pendirian mereka masing-masing, sehingga bisa dekat mendekati. Unsur ini rupa-rupanya sudah ada sejak berabad-abad lamanya dalam masyarakat pedesaan. sebagai suatu cara berapat tertentu, musyawarah rupanya harus ada kekuatan atau tokoh-tokoh yang dapat mendorong proses mencocokan dan mengintegrasikan suatu pendapat. Mencocokan berarti bahwa pendapat-pendapat yang berbeda itu masing-masing dapat diubah supaya bisa saling mendekati, sedangkan mengintegrasikan berarti bahwa pendapat, pendapat yang berbeda dilebur seluruhnya kedalam suatu konsepsi yang baru.[37]

[37]) Sajogyo dan Pudjiwati Sadjogyo, *Sosiologi Pedesaan JJilid I,* Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 1983, hlm 39-40.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

3. Dakwah Pada Masyarakat Desa di Pegunungan

Dakwah merupakan lapangan yang amat penting dan utama dalam rangka mewujudkan masyarakat Islam yang dinamis, baik dipandang dari agama maupun dari sudut pertumbuhan masyarakat yang sedang membangun. Dalam gelora kemajuan ilmu pengetahuan dalam teknologi yang dimanifestasikan dalam bentuk perkembangan serta cepat dan praktis telah mendorong peranan dakwah untuk bersaing dengan rangsangan kemajuan teknologi yang kian terus melejit. Manusia sebagai Human Condition dimana lingkungan mereka berada tidaklah berfungsi sebagai penambah jumlah belaka, melainkan lingkungan itu sendiri ikut mengalirkan rangsangan tertentu dalam bentuk karakteristiknya.[38]

Masyarakat desa di pegunungan yang terbentuk dengan proses sejarah yang begitu panjang akhirnya juga mempunyai ciri (karakter) sendiri. Kuatnya ikatan dengan alam, eratnya ikatan dengan kelompok gotong-royong tidak membedakan antara masyarakat desa di pegunungan dan desa secara umum.

Kondisi kemasyarakatan secara umum yang terjadi di daerah pedesaan dapat tercermin antara lain dalam :

1. Lemahnya kemampuan kelembagaan dalam mengembangkan swadaya masyarakat.
2. Adanya anutan eksklusif (fanatisme) sehingga kemampuan menampung aspirasi seluruh umat sangat kurang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[38]) Proyek Pembinaan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Alternatif Penyajian Agama di Masyarakat,* Departemen Agama RI, Jakarta, 1985, hlm. 19.

3. Keterbatasan lapangan kerja, informasi dan pembinaan di kalangan masyarakat miskin perkotaan/pinggiran dan pedesaan.
4. Keterbatasan dana dan khususnya di luar kota-kota besar, serta lebih-lebih lagi ditunjang oleh pandangan menyangkut kredit perbankan.

Berdasar sedikit dari banyak masalah yang dikemukakan di atas, maka gerakan dakwah yang dilakukan adalah apa yang selama ini dikenal dengan *dakwah bil hal* atau dakwah pembangunan. Alternatif ini berangkat dari asumsi bahwa syarat utama agar suatu komunitas dapat memelihara dan mengembangkan identitasnya adalah terciptanya kondisi yang terorganisasi, yang kemudian memudahkan persatuan, kerja sama dan pergerakan ke arah yang lebih produktif.

Dengan *dakwah bil hal* diharapkan menunjang segi-segi kehidupan masyarakat, sehingga akhirnya setiap komunitas memiliki kemampuan untuk mengatasi kebutuhan yang kepentingan anggotanya, khususnya dalam bidang ekonomi, pendidikan dan kesehatan masyarakat.[39]

Sementara materi dakwah harus lebih berorientasi *rasio-sentris*, yaitu pendekatan dengan materi yang menggugah daya rasio mereka dalam beragama sehingga lebih mendorong fungsi kekhalifahan mereka dalam kehidupannya. Kesadaran akan keberadaan mereka sebagai khalifah adalah sentuhan psiko-agamis yang handal untuk memobilisasi partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan.[40]

---

[39]) Dr. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat,* Mizan, Bandung, 1995, hlm. 398.

[40]) H. Nasruddin Harahap, Cs (Ed.), *Dakwah Pembangunan,* DPD Golongan Karya Tingkat I, Yogyakarta, 1992, hlm. 16.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Metode Penelitian

Metode dalam arti kata yang sesungguhnya adalah berasal dari bahasa Yunani yaitu "methodos" yang berarti cara atau jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode itu menyangkut masalah cara yaitu cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran dari ilmu yang bersangkutan.[41]

Dengan pengertian tersebut di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode adalah suatu cara atau jalan yang dipakai untuk memahami obyek yang menjadi sasaran. Atau dapat dikatakan sebagai suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Sehubungan dengan pembahasan risalah ini, disini penulis telah memilih dan menetapkan beberapa metode yang digunakan dalam penelitian terhadap obyeknya dengan harapan agar dapat memperoleh data yang valid serta dapat mempermudah proses penulisan risalah ini.

1. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek bisa diartikan sebagai penentuan sumber data, artinya dari mana data penelitian itu diperoleh.[42] Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Pakis Tengah, Pakis Kulon, Pakis Kidul, yang beragama islam. Adapun dalam menarik sampel menggunakan sampel bertujuan (Purposive sampling), yakni pengambilan unsur

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[41]) Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat,* Gramedia, Jakarta, 1977, hlm. 16.

[42])Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hlm. 102.

sampel atas dasar tujuan tertentu sehingga memenuhi keinginan dan kepentingan peneliti. [43]

Adapun penentuan subyek yang akan dijadikan sumber panelitian adalah sebagai berikut :

1. Para da'i/Mubalihgh di Desa Pakis Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang dengan statusnya mereka yang aktif dalam kegiatan dakwah.
2. Perangkat Desa Pakis Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang yang beragama Islam dan aktif mengikuti perkembangan dakwah di desa itu.
3. Masyarakat desa di pegunungan yang beragama Islam.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, akan digunakan beberapa metode sebagai berikut :

a. Metode Interview

Metode Interview adalah metode untuk mendapatkan informasi melalui bertanya langsung kepada responden.[44] Adapun interview yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah interview pribadi atau personal, artinya tanya jawab kepada perorangan dengan berhadapan langsung. Dan untuk menjaga interview ini terarah pada tujuan, maka dalam memperoleh data dipakai interview bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang akan diajukan sudah disiapkan secara lengkap.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[43]) DR. Nana Sudjana, *Tutunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Sinar Baru, Bandung, 1991, hlm.72.

[44]) Irawati Singarimbun, *Tehnik Wawancara*, Jakarta, 1985, hlm. 145.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, yaitu pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala subjek yang diselidiki.

c. Metode Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkip, buku, agenda dan sebagainya.[45] Metode ini sangat membantu dalam mengungkapkan dokumen yang ada dilapangan, seperti yang terdapat dibalai desa, sehubungan dengan penelitian yang dilkukan oleh penulis.

3. Metode Analisa Data

Analisa data adalah penyederhanaan data dalam bentuk lebih praktis untuk dibaca dan diinterprestasikan yaitu diadakan pemisahan sesuai dengan jenis masing-masing data kemudian diupayakan analisanya dengan menguraikan menjelaskan sehingga data tersebut dapat diambil pengertian dan kesimpulan sebagai hasil penelitian.[46]

Dalam menganalisa data yang telah terkumpul, penulis menggunakan analisa data kualitatif dengan metode diskriptif analisa non statistik dengan cara berfikir deduktif dan induktif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[45]) Suharsini Arikunto, Op. Cit., Hlm 230.

[46]) Winarno surahmat, *Pengantar Penelitian-penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung Tarsito, 1980,hlm.162.

a. Metode induktif yakni pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta khusus kemudian ditarik ke keneralisasi umum.[47]

b. Metode Deduktif yaitu metode analisa data yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu, kita akan menilai suatu kejadian yang khusus.[48]

Adapun prosedur dalam menganalisa data adalah sebagai berikut :

1. Menyusun materi data,yaitu memproses bahan-bahan yang diperoleh selama dilapangan berdasarkan pada rumusan masalah hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya deviasi pada pembahasan untukmenjaga agar tujuan dari penelitian ini dapat tercapai secara maksimal.
2. Melakukan analisa dan interpretasi data yaitu suatu proses pemberian makna terhadap data peristiwa yang telah ditemukan dan dikelompokan memberikan evaluasi kritis.

Penyajian data yakni mendiskripsikan hasil akhir dari proses pemberian makna terhadap data yang telah ditemukan selama berada dilapangan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[47]) Sutrisno Hadi, MA., *Op. Cit.*, hlm.42.

[48]) *Ibid*, hlm.36.

BAB IV

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah di analisa sedemikian rupa berdasarkan fakta yang diproleh di lapangan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan dakwah pada masyarakat pegunungan di desa Pakis sudah berjalan dengan baik, ini terbukti dengan terbentuknya jama`ah yasinan atau tahlilan serta antusiasnya masyarakat baik partisipasi atau dukungan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah. Sedangkan waktu pelaksanaanya pada siang hari, hal ini untuk mengantisipasikeadaan cuaca yang kadang kurang menentu dan tidak bersamaan dengan kegiatan pertanian dari mayoritas masyarakat.
2. Hambatan pelaksanaaa kegiatan dakwah islamiyah pada masyarakat pegunungan di desa Pakis dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan dari masyarakat dan tradisi kejawen yang masih melekat serta kondisi alam yang kurang mendukung.
3. Setelah melihat pelaksanaan dakwah pada masyarakat pegunungan di desa Pakis yang sudah berjalan, maka pelaksanaan dakwah untuk yang akan datang harus memperhatikan unsur-unsur yang terkait dengan proses kegiatan dakwah, dalam hal ini harus ada koordinasi antara masyarakat, para da`i dan instansi pemerintah terkait. Sehingga mampu merealisasikan Islam sebagai *rahmatan lil'alamin* yakni upaya menterjemahkan nilai-nilai normatif Islam menjadi konsep operasional dan merealisasikan konsep tersebut dalam masyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran-Saran

Dalam melaksanakan dakwah islam dalam masyarakat pegunungan di desa Pakis dan alternatif pelaksanaannya cukup berjalan dengan baik walaupun tidak seefisien dan seefektif daerah-daerah lain (Selain daerah pegunungan) sehubungan dengan itu maka penulis merasa terpanggil untuk memberikan saran, yaitu :

1. Untuk pemerintah daerah diharapakan untuk lebih memperhatikan pendidikan penduduk yang lebih rendah agar daya tangkap dan daya pikir masyarakat sedikit lebih maju dan positif.
2. Untuk panitia penyelengara hendaklah kegiatan dakwah dilakukan dengan efisien dan seefektif mungkin, sehingga masyarakat tidak terganggu kegiatan perekonomiannya.
3. Kepada para da'i hendaklah lebih meningkatkan kegiatan dakwah secara rutinitas.
4. Kepada para da'i perlu dikembangkannya metode tanya jawab dan diskusi guna membuka wawasan khususnya keagamaan bagi masyarakat.

C. Penutup

Akhir kata penulis mengucapkan syukur Alhamdullilah segala Puji Hanya Kepada Allah SWT, yang meskipun penulis mempunyai keterbatasan-keterbatasan, namun berkat petunjuk dan karunia Allah SWT akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam mudah-mudahan tercurah atas Rosullullah SAW, seluruh keluarganya, sahabat-sahabatnya serta sekalian pengikutnya yang tetap mengikuti jejak langkah Beliau hingga hari pembalasan. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya, maka penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini.

Demikian kiranya skripsi yang penulis dapat sajikan, semoga berguna bagi semua pihak yang membacanya.

Yogyakarta, Desember 1999

Penulis

(Ahmad Yaenu Rosikhin)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Kadir Mansyuri, *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, Surabaya, Al-ikhlas, 1981

Abdul Kadir Karim Zaidan, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, Penerjemah M. Asywadi Syukur, Lc., Jakarta, Media Dakwah, 1984.

Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Al-Ikhlas, Surabaya, 1983.

Departemen Agama RI, *Alternatif Penyajian Agama di Masyarakat*, Jakarta, Proyek Pembinaan Kemahasiswaan Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1985.

Departemen P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Jakarta, PN. Gramedia Pustaka Utama, 1990.

Hasan Sadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, Jakarta, PT. Pembangunan, 1981.

A.Hasymi, *Dustur Dakwah Menurut Al-Quran*, Semarang, CV.Toha Putra, 1973.

H.M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, Bulan Bintang, Jakarta, 1982.

Irawati Singaribun, *Teknik Wawancara*, Jakarta, 1985.

Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*, Jakarta, 1989.

Machasin, *Masyarakat Dakwah*, Semarang, Fakultas Dakwah IAIN Wali Songo, 1985.

H. Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, Semarang, CV. Toha Putra, 1973.

Masri Singaribun, *Pedoman Praktis Membuat Laporan*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1986.

Mansyur Amin, *Metode Dakwah*, Yogyakarta, Sumbangsih, 1980.

H.Mukti Ali. *Faktor-Faktor Penyiaran Agama Islam*, Yogyakarta, Yayasan Nida, 1971.

Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Sinar Baru, Bandung 1991.

Nasrudin Rozak, *Metode Dakwah*, Semarang, CV. Toha Putra, 1976.

H.Nasrudin Harahap, Cs (Ed.), *Dakwah Pembangunan*, Yogyakarta, DPD Golongan Karya Tingkat I, 1982.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

WJS. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1976.

Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran, Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung, Mizan, 1995.

Sajogyo, *Ekologi Pedesaan, Sebuah Bunga Rampai*, Jakarta, Rajawali Press, 1987.

Sajogyo dan Pudjiwati Sadjogyo, *Sosiologi Pedesaan Jilid I*, Gadjah Mada Press, 1983.

Sidi Gazalba, *Ilmu Filsafat dan Islam*, Tentang Manusia dan Agama, Jakarta, Bulan Bintang, 1978.

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991.

_____, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 1992.

Slamet Muhaemin Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, Surabaya, PT. Al-Ikhlas Nasional, 1994.

Supari Imam A., *Sosiologi Kota dan Desa*, Surabaya, Usaha Nasional, 1993.

Sutrisno Hadi, MA., *Metodologi Research, Jilid I*, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1987.

Taufig Abdulah dan M.Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama*, Yogyakarta, Tiara Wacana, 1985.

H.M. Toha Yahya Umar,MA., *Ilmu Dakwah*, Jakarta, Penerbit Wijaya, 1971.

Thohuri Musnawar, *Dasar-dasar Konseptual, Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta, PD.Hidayat.

Winarno Surahmat, *Pengantar Peneliti-Peneliti Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung, Transito, 1980.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA